



**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NAHDLATUL ULAMA SUNAN AMPEL PONCOKUSUMO
MALANG**

Alya Navida Nurita¹, Maskuri², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

e-mail: alyanavida7@gmail.com¹ maskuri@unisma.ac.id²
m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id³

Abstract

Based on observations made by researchers at the Nahdlatul Ulama Vocational High School (SMK) Sunan Ampel Poncokusumo Malang. The researcher found several problems faced, one of which was conflict between students. However, when the teacher intervenes or separates the students often ignore them and even argue. This often happens and is considered normal in the school.

Based on the research context above, researchers can focus on the following: (1) How is the planning carried out by Islamic religious education teachers in increasing the emotional intelligence of students at the Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Vocational High School Malang? (2) What is the process of implementing Islamic religious education teachers in improving the emotional intelligence of students at the Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Vocational High School Malang? (3) How is the Islamic religious education teacher's model in improving the emotional intelligence of students at Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Vocational High School Malang?

Based on the focus of the research above, the purpose of this research is to describe and analyze: (1) Planning by Islamic religious education teachers to improve the emotional intelligence of students at Nahdlatul Ulama Vocational High School Sunan Ampel Poncokusumo Malang. (2) The process of implementing Islamic religious education teachers in improving the emotional intelligence of students at Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Vocational High School Malang. (3) Models of Islamic religious education teachers in improving the emotional intelligence of students at Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Vocational High School Malang

Keywords: Teachers, PAI, Emotional Tendencies

Abstrak

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi salah satunya pertikaian antar peserta didik. Namun saat guru melerai atau memisahkan

sering kali peserta didik tidak menghiraukan bahkan membantah. Hal ini sering terjadi dan dianggap lumrah di sekolah tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti dapat difokuskan sebagai berikut:

(1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang?. (2) Bagaimana proses pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang?. (3) Bagaimana model guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang?

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang : (1) Perencanaan yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang. (2) Proses pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosioanal peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang. (3) Model guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Kata Kunci: Guru, PAI, Kecendrungan Emosional

A. Pendahuluan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi salah satunya pertikaian antar peserta didik. Namun saat guru meleraikan atau memisahkan sering kali peserta didik tidak menghiraukan bahkan membantah. Hal ini sering terjadi dan dianggap lumrah di sekolah tersebut.

Guru kurang membangun kemesraan hubungan dengan peserta didik. Dan juga kurang mengenali emosi negatif peserta didik dengan baik, sehingga emosi negatif tersebut tidak tersalurkan dan meningkat. Kecerdasan emosional tidaklah ditentukan sejak lahir, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak melalui pembiasaan sehari-hari dan dibawa terus oleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain sampai ia dewasa kelak. Keluarga dan sekolah seharusnya berperan aktif memberikan contoh melalui penanaman nilai yang baik dan tepat, hal ini dapat menciptakan emosi anak

yang positif guna memupuk kecerdasan emosional pada anak. Lingkungan yang pertama dikenal anak adalah keluarga, keluarga merupakan bentuk kekerabatan terkecil sosial.

Mendidik anak secara emosional dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari Pendidikan agama islam (PAI). Peran guru PAI sangatlah penting terhadap perkembangan emosi peserta didiknya di sekolah. Guru PAI memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Penelitian ini fokus pada pengembangan kecerdasan emosional sekolah kejuruan berbasis islam, dimana dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, guru PAI di sekolah tersebut menerapkan sebagai berikut : (1) Berinteraksi dengan baik antar teman sebaya, (2) Memilih metode belajar yang tepat, (3) Memberikan motivasi, (4) Mengajarkan kedisiplinan.

Berdasarkan paparan di atas peneliti bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang aspek kecerdasan emosional yang ditingkatkan dalam pembelajaran agama islam, peran guru agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul "Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang".

B. Metode

Jenis penelitian deskriptif adalah bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dalam jenis penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali dan mengeksplorasi data yang dihasilkan dari pengamatan dalam konteks yang detail dilengkapi dengan catatan-catatan hasil wawancara serta analisis dokumen yang mendukung dan membantu pencapaian penelitian ini.

Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif tersebut karena penelitian ini memfokuskan pada tiga hal yaitu, perencanaan yang dilakukan guru, proses pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam, dan model guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, Maka dari itu metode penelitian ini sangat tepat untuk mendeskripsikan fokus masalah penelitian ini yang sesuai dengan kondisi pada objek penelitian. Serta diharapkan penelitian ini mampu untuk mendeskripsikan serta menganalisis guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Menengah

Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Berdasarkan paparan data dan dokumen secara tertulis (terlampir).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Sekolah menengah kejuruan ini terletak di Jl. Raya Subandi No.59, Ds. Wonomulyo, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, Jawa Timur 65157. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang adalah sekolah yang merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang unggul di Wonomulyo, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang. Selain itu visi lembaga sekolah tersebut yakni Terwujudnya insan berkualitas yang bertaqwa dan beraqidah Ahlusunnah wal jamaah Annaahdliyah. Sehingga dalam proses pembelajaran menjadi program yang paling diunggulkan untuk mencapai hasil pendidikan yang cerdas serta menguasai imtaq dan iptek di era global peserta didik.

Dengan demikian sudah dapat dipastikan bahwasannya lembaga tersebut memiliki guru profesional dalam membentuk output siswa sesuai dengan visi misi sekolah. Adapun alasan lain peneliti memilih lokasi ini karena Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel menerapkan pembiasaan yang bernilai positif sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Beberapa pembiasaan diantaranya melaksanakan sholat dhuha berjamaah bagi umat islam serta membaca surat yasin di dalam kelas, dan menyanyikan lagu kebangsaan.

Data yang digunakan dalam sumber penelitian ini sebagai data primer dan sekunder adalah sebagai berikut :Sumber yang peneliti kumpulkan untuk diolah lalu disajikan peneliti adalah berupa kata-kata maupun tindakan yang peneliti daparkan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum, Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Poncokusumo Malang, dokumentasi serta observasi mengenai segala kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam (Maskuri 2020).

Data sekunder merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, biasanya disebut juga dengan data pendukung. Misalnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notulen, rapat perkumpulan, sampai dokumentasi-dokumentasi resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Sedangkan data sekundernya dalam penelitian ini peneliti peroleh dari jurnal-jurnal yang memuat tentang thariqah tijaniyah terkait pelaksanaannya yang berhubungan dengan kelangsungan pendidikan akhlaq tasawuf. Selain dokumen-dokumen berupa jurnal-jurnal ilmiah, dengan pendekatan etnografi peneliti juga mengambil foto-foto kegiatan di lokus penelitian, foto-foto tersebut adalah data sekunder dalam bentuk gambar yang nantinya akan menjadi pendukung keabsahan data dalam triangulasi sumber sekaligus sebagai sumber data sekunder yang ditunjukkan dalam bentuk gambar atau foto yang menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada di lokus penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah langkah awal untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasikan persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar yang didesain untuk peserta didik. Perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, yang didalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Maskuri, 2020).

Perencanaan sebagai suatu proses berlangsung sepanjang waktu dan berulang kali. Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru melakukan proyeksi apa yang akan dilakukan oleh guru tersebut dalam proses belajar mengajar untuk mencapai penilaian yang bernilai. Dalam proses perencanaan pembelajaran terdapat komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik peserta didik.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, teladan baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat. Oleh karena itu, menjadi seorang guru tidak hanya mampu mentransfer ilmu yang dimiliki tetapi juga mampu mendidik peserta didik supaya memiliki pribadi yang baik. Proses dan keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh peran guru dalam proses belajar mengajar berlangsung

Oleh karena itu, menjadi guru pendidikan agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab besar. Guru pendidikan agama Islam dapat memiliki kemampuan untuk membawa peserta didiknya menuju tujuan akhir

pendidikan Islam yaitu beriman dan beribadah kepada Allah swt. dengan tulus dan mengharap ridho-Nya. Sehingga peran seorang guru pendidikan agama Islam di samping memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik tetapi juga dapat melaksanakan praktik-praktik ajaran Islam baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena dalam mengajar Pendidikan Agama Islam bukan hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja, apabila berkaitan dengan materi peserta didik dapat dengan mudah mencari dari buku, kajian atau internet tetapi juga memperhatikan praktik pengamalan dan akhlak.

Adapun perencanaan guru Pendidikan Agama Islam memiliki empat perencanaan yang diantaranya :Komponen modul ajar atau RPP sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar Modul Ajar guru Pendidikan Agama Islam sudah mencakup sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 29 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20.

Peneliti berpendapat bahwa RPP yang telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan pendapatnya Wina Sanjaya (2010:55) yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program Menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, dan RPP.

Menyiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan hal yang penting yang harus dilaksanakan pada perencanaan, karena guru Pendidikan Agama Islam akan menyesuaikan media yang digunakan dengan materi yang akan dipelajari. Guru Pendidikan menggunakan mayoritas menggunakan LCD sebagai media pembelajaran dan tidak jarang juga menggunakan papan tulis. Menurut Sadiman:2008 kata "media" berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Yang dimana pengirim disini adalah guru dan penerima adalah peserta didik.

Di samping itu media pembelajaran sangat menentukan dalam proses pembelajaran peserta didik, sehingga akan mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menyiapkan kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah atau kalender akademik pada dasarnya adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

Menyiapkan kalender pendidikan adalah salah satu perencanaan yang dibutuhkan karena kalender pendidikan merupakan salah satu pedoman sekolah untuk melihat peristiwa-peristiwa selama satu tahun kedepan. Karena di kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran baru, waktu pembelajaran efektif, minggu efektif dan juga hari libur.

Fungsi dari kalender akademik adalah: 1) mendorong efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah/madrasah, 2) menyerasikan ketentuan mengenai hari efektif dan hari libur sekolah/madrasah, 3) pedoman dalam Menyusun program kegiatan pembelajaran di sekolah, 4) pedoman bagi guru untuk Menyusun program tahunan, program semester, serta membuat silabus, RPP dan satuan acara pembelajaran.

Menyiapkan lembar evaluasi

Evaluasi menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (asses) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran. Rumusan itu mempunyai tiga implikasi yaitu: proses yang terus menerus, senantiasa untuk diarahkan ke tujuan tertentu, dan menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Pelaksanaan pembelajaran guru PAI diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Agar mencapai hasil yang maksimal adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang tentunya didalam rencana tersebut sudah diisi dengan berbagai cara atau metode untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dalam pendidikan agama islam.

Guru PAI dapat mencapai tujuan dengan proses pelaksanaan harus jelas dan sesuai dengan apa yang dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Dengan proses pelaksanaan guru PAI harus ada proses, cara, perbuatan, rancangan dan keputusan. Dan apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

Proses pelaksanaan harus jelas dan sesuai dengan apa yang dilakukan dengan rancangan yang telah dibuat di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Karena proses pelaksanaan didalamnya memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung dan itu tidak bisa di pungkiri didalam pembelajaran harus memberikan materi yang lebih spesifik tentang kecerdasan emosional. Maka dari itu proses pelaksanaann harus di dukung sepenuhnya dan dilaksanakan dengan baik oleh semua peserta didik.

A. Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan materi atau perangkat pembelajaran termasuk yang ada didalamnya. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting.

Tentu saja sebelum pelaksanaan pembelajaran perlu adanya model guru yang ada di sekolah. Seperti halnya guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang tidak monoton, meskipun di kelas terdapat siswa yang berfikirnya kurang atau rendah akan tetapi peserta didik tersebut perlu kita motivasi agar tidak berkelanjutan punya pemikiran rendah, seperti halnya ketika di kelas ada peserta didik yang pintar kemudian mampu berpresentasi dengan baik, disitulah peserta didik yang pemikiran rendah akan lebih berfikir kenapa saya tidak bisa, mereka aja bisa. Bentuk motivasi seorang guru tidak jauh dari dukungan, dan guru tidak boleh pilih kasih, harus bisa menyeimbangi semua peserta didik dengan memahami karakternya dan lain sebagainya. Pembelajaran guru PAI terlebih dahulu menggali pemahaman peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Ampel Poncokusumo Malang, baik terkait dengan materi sebelumnya maupun materi yang baru akan dipelajari. Proses pembelajaran pendidikan agama islam yang berjalan lancar sesuai dengan peraturan sekolah dan kemendikbud, maka dari itu setiap sekolah mempunyai perencanaan dan model pembelajaran baik dalam bidang pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang ini mengajak peserta didik melakukan infaq setiap hari yang dilakukan setiap 1 bulan sebelum hari raya qurban. Dimana hal tersebut untuk di jadikan contoh agar peserta didik tidak lupa untuk bersedekah dan peserta didik tetap merasa bersyukur tentang rezeqi yang diberikan oleh Allah. Hasil infaq tersebut supaya bermanfaat bagi sesama manusia. Dalam proses pelaksanaan tersebut peserta didik akan lebih mengembangkan kecerdasan emosional mereka, yang akan membawa manfaat yang besar dalam kehidupan mereka di masa depan.

Dengan demikian dapat peneliti bahwa hasil dari Model guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang, mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Sudah banyak peserta didik yang mentaati peraturan sekolah di bandingkan peserta didik yang melanggar peraturan, peserta didik sudah jarang datang terlambat ke sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, tekun dalam hal beribadah dengan cara sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna berjamaah dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini dirasa sangat baik karena ibadah merupakan kewajiban utama yang harus di dahulukan. Melalui pembiasaan, pengkondisian sarana dan prasarana serta budaya sekolah peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik akan pentingnya kecerdasan emosional dan peserta didik harus lebih sabar dalam mengontrol emosi. Peserta didik juga sangat senang dan nyaman dalam proses pelaksanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, tingkah laku peserta didik terhadap guru juga sudah baik dari sebelumnya, dimana peserta didik sudah bisa mengendalikan emosinya dan menjadi pribadi yang lebih dewasa dalam menyikapi suatu hal. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih terjebak pada zona nyaman mereka, tetapi usaha para guru untuk tetap meningkatkan kecerdasan emosional harus tetap di terapkan dan dilaksanakan dengan baik. Dengan begitu guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang akan berkembang dengan baik.

D. Simpulan

Dari pembahasan di atas yang sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, yang berjudul Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perencanaan yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, ada empat diantaranya adalah menyiapkan modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan kalender pendidikan, dan menyiapkan lembar evaluasi.

Proses pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik melalui pembiasaan, budaya sekolah dan pengkondisian. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti : peserta datang ke sekolah tepat waktu, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna setelah sholat dhuha, pemberian motivasi kepada peserta didik, membaca doa awal maupun akhir pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya, dan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Budaya sekolah yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang ada yang di kelas maupun sekolah. Pengkondisian seperti pemberian fasilitas yang mendukung seperti: Sekolah Menengah kejuruan Nahdlatul Ulama Sunan Ampel Poncokusumo Malang memfasilitasi tempat sampah di depan kelas dan di lingkungan sekolah agar peserta didik disiplin dalam membuang sampah, pemberian CCTV di kelas maupun di lingkungan sekolah agar peserta didik mudah dipantau dan memfasilitasi pembelajaran di kelas. Proses pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam seperti pembiasaan, budaya sekolah dan pengkondisian guna peserta didik mampu meningkatkan kecerdasan emosional.

Model guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik melalui keteladanan dan integrasi kurikulum. Keteladanan yang dilakukan seperti : tidak boleh mencontek, tidak boleh gaduh saat pembelajaran dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan integrasi kurikulum dilakukan seperti: formal (kurikulum merdeka), diskusi, ceramah dan quiz.

Daftar Rujukan

- M., Bakri, M., Busri, H., Zainullah, Z., & Rahmawati, R. K. N. (2020). Eksplorasi Nilai-nilai Kesenjangan dalam Pendidikan Pesantren Mu'adalah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 39-58.

- Alfiah, L. S. (2016). Implementasi Model Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams-Achievement Division) Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP 4 Kediri (Doctoral Dissertation, IAIN Kediri).
- Baihaqi, A. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Student Teams Achievement Divisions Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SD Islam Al-Akbar Bangsal Mojokerto (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Burengge, S. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275-280.
- Cahyaningsih, S., & Wikanengsih, W. (2019). Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD Pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 209-214.
- Duren, S. N. K. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V.
- Fitriani, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (Stad) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Ix E Smp Negeri 1 Ulaweng (Doctoral Dissertation, Iain Bone).
- Hamid, A., Pangestu, D. A., & Muhammad, D. H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Namira Kota Probolinggo. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1225-1239.
- Hamid, A., Pangestu, D. A., & Muhammad, D. H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Namira Kota Probolinggo. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1225-1239.
- Hamid, A., Pangestu, D. A., & Muhammad, D. H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Namira Kota Probolinggo. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1225-1239.

- Haris, I. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Hidayah, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Al-Quran Sebagai Pedoman Hidup Dengan Menggunakan Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas XI Mipa 3 SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral Dissertation, IAIN SALATIGA).
- Karlos, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Tangsel.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170-174.
- Lailatun, N. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii A Smp It Insan Cendekia Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Malia, A. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 99-116.
- Marheni, N. L. G., Sujana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD No. 8 Padangsambian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Masropah, S. T. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode STAD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 202-213.
- Musdalifah, M. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD MATA PELAJARAN PAI DI SMK ISLAM AR-RITHAH JENEPONTO. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).

- Nugroho, U., & Edi, S. S. (2009). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2).
- Nurhanim, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 3(6), 297-302.
- Pangestu, G. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral Dissertation, IAIN Metro).
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2, Oktober), 122-130.
- Putri, K. C., & Sutriyono, S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 295-306.
- Ramli, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ibrah*, 7(2).
- Rukhoyyah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Peserta Didik. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1), 2122-2136.
- Rusydi, M. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bantaeng Kab. Bantaeng (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Siregar, Y. P. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Di Semester II-B STKIP Tapanuli Selatan Padangsidimpuan. *Jurnal Education And Development STKIP Tapanuli Selatan*, 1(1), 17-23.